

Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar Berbasis Kreatif Lokal di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Anindita Imam Basri ^{1*}, Deva Risna Rosellino ¹, Yesika Yulianto ¹,
Balqis Liza Casandra ¹, Joanita Panca Sonya ¹

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

* Author Correspondence

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Desember 2025; Direvisi : 11 Januari 2026; Disetujui : 17 Maret 2026.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan dengan untuk meningkatkan kapasitas, pemahaman, serta kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan usaha secara kreatif dan bernilai jual tinggi melalui seminar berbasis kearifan lokal. Seminar Kewirausahaan yang bertemakan “*Empowering Local Potential: Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*” dilaksanakan di STIKes Surya Global Yogyakarta dan berkolaborasi dengan tim dari Nutripie Okra Bliss sebagai narasumber inspiratif yang berperan sebagai praktisi wirausaha mahasiswa. Kegiatan ini menggunakan metode seminar interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi pembuatan produk serta diskusi yang bertujuan memberikan pemahaman secara jelas dan pengalaman praktis kepada peserta. Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui kuesioner setelah kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan, pemahaman kewirausahaan, serta keefektifan demonstrasi yang dilakukan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas dan 20% menyatakan puas terhadap pelaksanaan seminar. Sebagian besar peserta menyatakan memperoleh peningkatan pemahaman yang komprehensif mengenai kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran wirausaha muda kreatif, inovatif, serta berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi kesehatan, khususnya Yogyakarta.

Kata kata kunci :

Kewirausahaan; Kearifan Lokal; P2MW.

Abstract

Enhancing Student Entrepreneurship Capacity through Local Creative-Based Seminars at Surya Global Health Sciences College, Yogyakarta. This community service activity was held to increase the capacity, understanding, and ability of students in developing creative and high-value businesses through seminars based on local wisdom. The Entrepreneurship Seminar with the theme "Empowering Local Potential: Creative Entrepreneurship Based on Local Wisdom" was held at STIKes Surya Global Yogyakarta and collaborated with a team from Nutripie Okra Bliss as inspirational speakers who acted as student entrepreneurship practitioners. This activity used an interactive seminar method combined with product manufacturing demonstrations and discussions aimed at providing clear understanding and practical experience to participants. Evaluation of this activity was carried out through a questionnaire after the activity to measure the level of satisfaction, understanding of entrepreneurship, and the effectiveness of the demonstrations carried out. The results of this activity showed that 80% of participants stated that they were very satisfied and 20% stated that they were satisfied with the implementation of the seminar. Most participants stated that they had gained a comprehensive understanding of entrepreneurship based on local wisdom. This activity is expected to be able to foster awareness of creative, innovative, and sustainable young entrepreneurs in the health college environment, especially in Yogyakarta.

Keywords:

Entrepreneurship; Local Wisdom; P2MW.

Contact : Corresponding author  e-mail: anindita@upy.ac.id



Check for updates

How to Cite: Basri, A. I., Rosellino, D. R., Yulianto, Y., Casandra, B. L., & Sonya, J. P. (2026).

Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar Berbasis Kreatif Lokal di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 208–216. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v6i2.3951>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut Octaviani et al., 2024, industri kesehatan Indonesia dapat diasumsikan masih dalam tahap awal, khususnya daerah terpencil dan pedesaan. Kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang inovatif semakin meningkat (Nadia et al., 2023). Menurut Mahardika Prawira, 2025, diantisipasi bahwa tenaga kesehatan yang tidak hanya memiliki keahlian klinis akan mampu menciptakan peluang bisnis di sektor kesehatan dengan mendorong munculnya *sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial. Penting untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir seseorang untuk mendorong dan memperkuat kewirausahaan sosial (Marco & Selamat, 2022). Keterbatasan waktu, matriks kurikulum yang padat, serta minimnya teladan dan praktik kewirausahaan di lingkungan Perguruan Tinggi berdampak pada pemahaman dan pengalaman mahasiswa mengenai kewirausahaan di bidang kesehatan (Visnu, 2020).

Menurut Amrullah et al., 2023, berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia cenderung berkonsentrasi pada satu bidang studi saja, seperti pemasaran, produksi, SDM, dan keuangan, daripada mengintegrasikan bidang lain. Sejalan dengan penelitian Putri et al., 2024, Perguruan Tinggi, seperti STIKes dapat digunakan sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga dapat digunakan untuk pengetahuan dan pelatihan yang berkaitan dengan wirausaha. Setelah lulus, mahasiswa bidang kesehatan mengembangkan perspektif baru dalam bisnis wirausaha mereka (Nur et al., 2025). Sejalan dengan pembahasan pentingnya mahasiswa memiliki orientasi karir di luar pendidikan dasar, penelitian Sari et al., 2022 menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak menjadi faktor utama dalam memilih jalur karir, sebaliknya akan lebih efektif memperkuat komitmen terhadap institusi atau tempat kerja dengan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Tantangan yang semakin kompleks, seperti persaingan kerja, keterbatasan daya serap tenaga kesehatan serta perubahan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih adaptif dan inovatif, individu dengan latar belakang kesehatan harus mampu menghadapinya (Astuti et al., 2024). Situasi ini perlu keterampilan non-teknis, seperti kreativitas, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dalam menciptakan peluang kerja baru (Salafas et al., 2021). Perguruan Tinggi memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan kewirausahaan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan tersebut (Siregar et al., 2023). Rendahnya minat dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa masih menjadi permasalahan karena kurangnya pemahaman, pengalaman praktik, serta bimbingan kewirausahaan yang memadai (Ihsan et al., 2025).

Menurut penelitian Yusup et al., 2025, pertumbuhan ekonomi kreatif dan kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan peluang signifikan bagi para profesional kesehatan untuk mengintegrasikan potensi lokal, norma budaya, serta kebutuhan kesehatan masyarakat. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis inovatif yang dapat mengatasi masalah pasca kelulusan (Lestari & Djamilah, 2020). Mahasiswa STIKes khususnya, berpeluang mengembangkan kewirausahaan kesehatan melalui bisnis fungsional, edukasi kesehatan, serta layanan kesehatan masyarakat yang kreatif dan inovatif, meskipun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan (Nanda et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Naru, 2020, kewirausahaan berbasis kearifan lokal tidak hanya mendorong kemajuan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan etika profesional dan keterampilan sosial yang terkait

dengan kesehatan. Pemahaman tentang kewirausahaan juga berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi mahasiswa sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan di lingkungan kerja (Wahyuningsih, 2023).

Upaya edukatif diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi mahasiswa dan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan. Salah satu strategi yang relevan dengan penelitian Agustino et al., 2025 adalah menyelenggarakan seminar kewirausahaan yang dapat memberikan pemahaman konseptual, pengalaman praktis, serta inspirasi langsung dari pelaku usaha. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, meskipun banyak mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha, mereka masih kesulitan memahami operasional usaha, pengembangan produk, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya. Menurut Azhari et al., 2025, kebijakan pendidikan yang diimplementasikan melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) semakin mendorong pengembangan keterampilan usaha mahasiswa melalui kegiatan edukatif dan aplikatif. Sebagian besar dari para mahasiswa sudah memahami bahkan memiliki minat untuk berwirausaha, hanya saja masih sangat membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana cara menyusun proposal P2MW, strategi yang tepat untuk membangun usaha, serta pentingnya membentuk sebuah tim yang solid

Hasil pengamatan yang dapat disimpulkan bagi PMKM STIKes Surya Global Yogyakarta dengan menyelenggarakan Seminar Kewirausahaan bertema “Empowering Local Potential: Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal” dengan menghadirkan tim Nutripie Okra Bliss sebagai narasumber, yang merupakan salah satu tim penerima pendanaan hibah Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Kegiatan seminar dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik untuk memperluas wawasan mahasiswa dalam pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal. Seminar ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman praktis mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta mengenai peluang *sociopreneurship* (kewirausahaan sosial) di bidang kesehatan serta mendorong lahirnya inisiatif kewirausahaan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berdampak sosial.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi awal, penyusunan materi, demonstrasi/praktik langsung, dan diskusi tanya jawab berbasis model *Experiential Learning*. Menurut Karim & Suaedi, (2025), rangkaian metode yang dilakukan mencakup observasi awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara jelas dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terkait kewirausahaan dan minat mereka terhadap program pendaan seperti P2MW sebagai dasar dalam penyusunan materi dan startegi pembelajaran. Tahap persiapan berfokus pada perancangan metode pembelajaran kewirausahaan, penyusunan alur materi seminar, dan juga mempersiapkan media praktik yang digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi, pemaparan pengalaman usaha tim Nutripie Okra Bliss, demonstrasi pembuatan fla pie yang berfungsi sebagai pembelajaran kontekstual, serta sesi diskusi/tanya jawab yang interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner kepuasan peserta

dengan pengamatan selama kegiatan seminar berlangsung dan melalui pengamatan partisipasi peserta, respons dalam sesi diskusi/tanya jawab, serta umpan balik yang diberikan peserta setelah kegiatan seminar. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman, keterlibatan, serta menilai keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan observasi oleh Tim NutriPie Okra Bliss dengan melakukan diskusi dan pengamatan terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan berwirausaha. Observasi ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana pengalaman mahasiswa dalam mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) serta mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang masih dihadapi oleh mahasiswa. Berdasarkan diskusi awal dan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari para mahasiswa sudah memahami bahkan memiliki minat untuk berwirausaha, hanya saja masih sangat membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana cara menyusun proposal P2MW, strategi yang tepat untuk membangun usaha, serta pentingnya membentuk sebuah tim yang solid. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan signifikan terhadap kegiatan pembinaan dan juga pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat memberikan pengalaman secara langsung dan penjelasan yang praktis. Sejalan dengan temuan Silamat et al., 2025, bahwa pelatihan kewirausahaan penting karena mahasiswa tidak hanya memperoleh teori saja melainkan dapat memperoleh peluang untuk mengimplementasikan ide bisnis.



Gambar 1. Observasi Awal

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan materi seminar berdasarkan hasil observasi dengan memfokuskan pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman melalui penyampaian materi yang konseptual, studi kasus usaha NutriPie Okra Bliss, dan juga demonstrasi pembuatan fla pie sebagai produk berbasis kearifan lokal. Demonstrasi pembuatan fla pie diformulasikan dengan tujuan memberikan pengetahuan teknis tentang proses produksi, cara mengolah bahan baku, maupun cara mengendalikan kualitas produk agar memiliki nilai jual. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu mahasiswa mengetahui bahwa potensi lokal juga dapat dirancang menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomi jika dikelola dengan strategi yang tepat dan benar. Sejalan dengan temuan Susilo & Mustikawati (2025), perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut pendekatan berbasis pengalaman yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih bermakna melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berbasis

pengalaman memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih bermakna melalui keterlibatan langsung dalam proses dan praktik kewirausahaan. Tim juga menyiapkan 200 pieces pie agar mahasiswa dapat merasakan produk dari Nutripie Okra Bliss secara langsung, ini juga sebagai bentuk pembelajaran praktis karena mahasiswa dapat melihat proses secara langsung melalui demonstrasi dan merasakan hasilnya melalui produk pie tersebut, sehingga mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa.



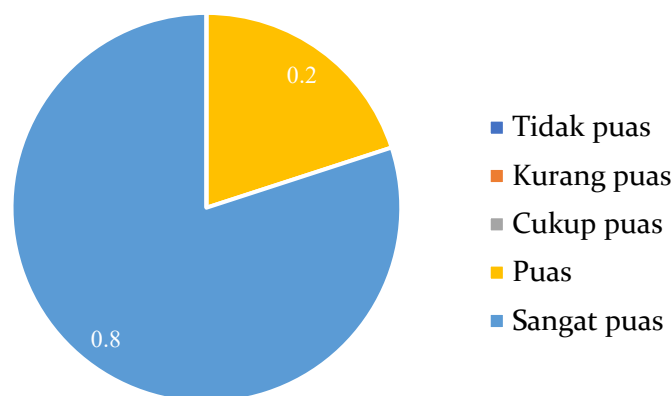
Gambar 2. Tahap Persiapan Penyusunan Materi dan Pembuatan Produk

Tahap pelaksanaan demonstrasi pembuatan fla pie memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Mahasiswa memperlihatkan antusias yang tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mencermati proses produksi yang dilakukan serta mengajukan pertanyaan tentang teknik mengolah, mengendalikan kualitas produk, dan juga peluang dalam mengembangkan usaha. Respons ini membuktikan bahwa demonstrasi pembuatan fla pie mampu menjadi alat bantu belajar yang efektif dalam menumbuhkan minat dan juga pemahaman mahasiswa terhadap proses kewirausahaan. Tahap diskusi dan tanya jawab juga menjadi bagian penting pada kegiatan ini karena berfungsi sebagai sarana refleksi bagi mahasiswa dalam menghubungkan materi yang dipaparkan dengan keadaan nyata yang mereka jumpai. Mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan tentang cara menentukan ide usaha yang inovatif, cara membangun tim yang solid, dan juga cara menyusun proposal P2MW yang kompetitif. Interaksi yang terjadi memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak sekedar menerima materi secara pasif, tetapi juga mulai menyerap konsep kewirausahaan yang dipaparkan. Refleksi melalui pengalaman secara praktik dan interaksi selama kegiatan juga mampu membangun pemahaman dan sikap berwirausaha yang lebih matang bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nasir, 2025, yang menyatakan bahwa kurikulum kewirausahaan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman berupa refleksi terbukti lebih efektif dalam membentuk kesiapan dan sikap berwirausaha dibandingkan pendekatan yang berfokus pada teori semata.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Penyampaian Materi, Demonstrasi, Diskusi Tanya Jawab dan Penyerahan Penghargaan

Evaluasi dilakukan selama pelaksanaan seminar berlangsung maupun setelah seminar selesai dengan menggunakan kuesioner kepuasan peserta dan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi mahasiswa selamat proses pembelajaran. Tujuan dilakukan evaluasi ini adalah untuk melihat atau mengetahui sejauh mana materi kewirausahaan yang disampaikan, studi kasus usaha Nutripie Okra Bliss, dan juga demonstrasi pembuatan fla pie dapat dicerna dan dimengerti oleh mahasiswa. Antusias yang tinggi juga ditunjukkan oleh mahasiswa selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti sesi penyampaian materi, demonstrasi pembuatan fla pie, maupun diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4. Diagram Hasil Kuisisioner

Hasil evaluasi kuesioner terhadap keseluruhan seminar menunjukkan respons yang sangat positif. Berdasarkan data hasil kuesioner pada Gambar 3. Diagram Hasil Kepuasan Peserta Terhadap Keseluruhan Seminar, menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat puas, dan 20% peserta menyatakan puas. Tingginya tingkat kepuasan peserta membuktikan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik secara

langsung dapat menjawab kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan yang relevan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat mengubah cara pandang mahasiswa, dari yang sebelumnya hanya melihat bahan lokal sebagai produk yang sederhana, berubah menjadi sumber ide usaha yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat berwirausaha dipengaruhi oleh pemahaman, keterampilan, dan sikap yang terbentuk melalui pengalaman belajar secara langsung.

Keefektifan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi mahasiswa selama sesi diskusi dan juga tanya jawab. Mahasiswa tidak sekedar memberikan pertanyaan tentang cara membuat produk, tetapi juga tentang cara memasarkan yang benar, pembentukan tim usaha, dan juga penyusunan proposal P2MW. Respons aktif ini membuktikan bahwa mahasiswa mulai melakukan refleksi dari materi yang diterima dan menghubungkannya dengan rencana usaha yang ingin mereka kembangkan. Proses refleksi ini menjadi komponen penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk dapat berpikir secara kritis dan praktis.

Hasil evaluasi secara keseluruhan membuktikan bahwa seminar kewirausahaan ini memberikan dampak yang baik dan juga positif terhadap peningkatan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Metode pembelajaran yang digunakan dengan menggabungkan teori dan praktik langsung melalui demonstrasi pembuatan fla pie berbasis kearifan lokal dianggap efektif untuk membangun motivasi dan pemahaman mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya bahwasannya model praktik langsung dipercaya dapat memperkuat softskill dan hardskill keterampilan interpersonal dan keterampilan secara teknis dalam berwirausaha, menambah kepercayaan diri, dan juga mental yang lebih siap untuk menghadapi realita dunia bisnis (Azahra et al., 2025).

Simpulan

Seminar Kewirausahaan di STIKes Surya Global Yogyakarta bertema “Empowering Local Potential: Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal” menunjukkan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan minat berwirausaha mahasiswa berbasis potensi lokal telah tercapai secara optimal. Mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan teoretis mengenai kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis tentang tahapan memulai usaha, pengembangan produk, strategi pemasaran, hingga akses peluang pendanaan, yang tercermin dari antusiasme diskusi dan kemampuan mereka mengaitkan materi dengan potensi lokal di sekitarnya. Keterlibatan Tim NutriPie Okra Bliss melalui studi kasus usaha nyata dan demonstrasi pembuatan produk memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha, sekaligus menumbuhkan keterampilan dalam membaca peluang, berinovasi, dan bekerja sama dalam tim. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan mahasiswa sebagai calon wirausahawan muda. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berkelanjutan dari mitra dan institusi melalui program pendampingan, mentoring, klinik bisnis, atau inkubasi berbasis potensi lokal agar semangat kewirausahaan tidak berhenti pada tahap seminar. Kolaborasi yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, pelaku usaha, dan lembaga pendanaan diharapkan mampu membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung realisasi ide bisnis mahasiswa secara nyata dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKes Surya Global atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada Tim Nutripie Okra Bliss untuk menjadi narasumber dalam seminar kewirausahaan ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi juga disampaikan kepada panitia PMKM yang telah membantu secara optimal dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta memberikan respons positif selama kegiatan berlangsung.

References

- Agung Muhammad Nur, A., Jannah, A., & Dermawan, M. M. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(3), 152–159. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3300>
- Agustino, L., Ridhoni, M., & Nawawi, M. (2025). Penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui seminar interaktif daring “Bikin usaha gak harus nunggu lulus!” di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(2), 332–342. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.8193>
- Amrullah, L., Gaffar, A., Warsani, Z., Rahman, R. S., Malita, S., & Majid, M. A. (2023). Praktek kewirausahaan mandiri mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi sebagai upaya peningkatan skill menuju kemandirian ekonomi. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 130–135. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.vii3.66>
- Astuti, W. D., Jaya, L. J., & Wasir, R. (2024). Strategi dan tantangan SDM kesehatan di masa depan: Menghadapi perubahan global dan lokal. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(6s), 822–830. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i6s.1217>
- Azahra, A. S., Sepha, D. P., Septiani, N., Nurwahyudin, R. M., Hidayah, S., & Mangundjaya, W. L. (2025). Mengembangkan kompetensi bisnis mahasiswa melalui implementasi langsung. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2.2183>
- Azhari, R. R., Sumarno, S., & Asmit, B. (2025). Pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap kewirausahaan mahasiswa. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8440–8446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8647>
- Desy Fadilah Adina Putri, D. F. A., Putra, H., & Setianingsih, F. (2024). Tingkatkan pengetahuan mahasiswa kesehatan STIKES Griya Husada Sumbawa dengan edukasi kewirausahaan. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i1.793>
- Ihsan, Z., Ferdian, R., Handayani, P., & Kurnia, F. K. (2025). Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1796>
- Lestari, N. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi peningkatan minat wirausaha dan pengurangan hambatan minat wirausaha mahasiswa. *PRAGMATIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30742/pragmatis.viii.1051>
- Marco, B. C., & Selamat, F. (2022). Pengaruh efikasi diri kewirausahaan, dukungan sosial, dan dukungan edukasi terhadap intensi kewirausahaan sosial pada mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 289–298. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18221>
- Nadia, N., Hadiwardjo, Y. H., & Nugrohowati, N. (2023). Implementasi program jaminan kesehatan nasional terhadap pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(5), 388–401. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2267>

-
- Nanda, N. F. A., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2024). Kemandirian dan minat berwirausaha pada mahasiswa aktif angkatan 2020. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(2), 243-257. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v9i2.13544>
- Naru, M. D. (2020). Kewirausahaan sosial: Studi kasus PT Kampung Kearifan Indonesia (Javara Indigenous) dan Remaja Mandiri Community (RMC). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(2), 122-130. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1012>
- Nasir, N. (2025). Peran edukasi kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Manajemen*, 8(1), 43-52. <https://doi.org/10.37601/tajam.v8i1.322>
- Octaviani, P., Fitri, T. A., Kurnia, I. P., Wasir, R., & Arbitera, C. (2024). Perencanaan SDM kesehatan: Mewujudkan kebutuhan tenaga kesehatan melalui strategi yang efektif. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(6s), 953-960. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i6s.1275>
- Prawira Mahardika, P. (2025). Kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) mahasiswa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 666-677. <https://doi.org/10.61132/proseminsimkb.v2i2.239>
- Saefullah, A., & Agustina, I. (2023). Efektivitas program webinar kewirausahaan bagi mahasiswa STIE Ganesha. *ANALISIS*, 13(1), 78-91. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2520>
- Salafas, E., Afriyani, L. D., & Purwanto, A. (2021). Pelatihan soft skills sumber daya manusia kesehatan di SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 3(2), 158-165. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1104>
- Sari, V. N., Sari, M. W., Rini, M., Aggraini, D., & Novrianto, A. (2022). Model kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(1), 35-46. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7150>
- Silamat, E., Sanjaya, A., Kawani, B., Martial, T., Rizki, M. Y., & Novita, R. (2025). Pengembangan program pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa universitas dalam mendukung kemandirian ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 583-588. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41300>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Susilo, E., & Mustikawati, D. (2025). Makna pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran berbasis service learning pada matakuliah playdate untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial di bidang PAUD. *Efektor*, 12(2), 240-250. <https://doi.org/10.29407/e.v12i2.27274>
- Visnu, J. (2020). Health-preneurship: Mengapa ilmu kesehatan masyarakat membutuhkan seorang entrepreneur? *Damianus: Journal of Medicine*, 19(1), 80-90. <https://doi.org/10.25170/djm.v19i1.780>
- Wahyuningsih, E. (2023). Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(3), 305-310. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v1i3.1226>
- Yusup, M., Ariq, M. F., Nasution, E. J. A. H., Fahreza, A. Z., & Edwards, J. (2025). Digital transformation and branding for empowering the creative economy based on local wisdom. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 6(1), 45-54. <https://doi.org/10.34306/abdi.v6i1.1228>
-